

## **ANALISIS IBDAL DALAM BEBERAPA AYAT AL-QURAN: DEFINISI, KAIDAH DAN PENERAPANNYA**

**Nanda Gema Septiani**

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin dan Adab

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email Korespondensi: [nndagee@gmail.com](mailto:nndagee@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa definisi ibdal itu, dan untuk mengetahui kaidah-kaidah ibdal, serta penerapannya dalam beberapa ayat Al-Quran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka atau library research dan pengolahan datanya bukan berupa angka melainkan bentuk tulisan (verbal). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, analisis, dan menyimpulkan dari sumber elektronik atau digital berupa jurnal-jurnal maupun skripsi. Berdasarkan dari hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa ibdal adalah menempatkan salah satu huruf kepada tempat lain. Ibdal memiliki kaidah yang terbagi menjadi dua belas kaidah. Selain itu, ibdal terdapat juga dalam beberapa ayat Al-Quran seperti surat Ali Imran ayat 18 dan 28, Al-Mujadalah ayat 16, dan Fatir ayat 6. Dari Definisi, kaidah, dan penerapan ibdal dalam beberapa ayat Al-Quran tersebut akan diuraikan lagi ke dalam pembahasan di dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Ibdal, Definisi, Kaidah, Penerapan, Al-Quran

### **Abstract**

This research aims to reveal what the definition of ibdal is, and to find out the rules of ibdal, as well as their application in several verses of the Koran. The type of research used is qualitative research with a library research method and the data processing is not in the form of numbers but in written (verbal) form. Data collection techniques are carried out through the process of reading, analyzing and drawing conclusions from electronic or digital sources in the form of journals and theses. Based on the results of the discussion, it can be seen that ibdal is placing one of the letters in another place. Ibdal has rules which are divided into twelve rules. Apart from that, ibdal is also found in several verses of the Koran such as Surah Ali Imran verses 18 and 28, Al-Mujjadi verse 16, and Fatir verse 6. The definition, rules and application of ibdal in several verses of the Koran will be explained further in the discussion in this research.

Keywords : Ibdal, Definition, Principles, Application, Al-Quran

## **PENDAHULUAN**

Bahasa ialah suatu alat atau sarana dalam penyampaian segala aspek yang berhubungan dengan pemaknaan, yang hendak penutur sampaikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer (suka-suka) dan digunakan oleh anggota suatu Masyarakat dalam bekerja sama, melakukan interaksi dengan percakapan atau perkataan, serta mengidentifikasikan diri.<sup>1</sup> Bahasa di dalam tiap negara atau wilayah akan berbeda-beda, jadi bahasa tidak hanya satu namun banyak, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa yang Istimewa karena merupakan bahasa dari Al-Quran. Tidak hanya itu, bahkan bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa dalam beribadah, serta sebagai bahasa dari hadis.<sup>2</sup>

Dapat dikatakan bahwa bahasa Arab asalnya dari rumpun bahasa-bahasa semit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), semit adalah sebutan untuk rumpun bahasa dari Timur Tengah yang di dalamnya mencakup ragam bahasa kuno, Amharik, Arab, Aram, Ibrani, dan lain sebagainya.

Pada bahasa Arab, terdapat bermacam-macam kaidah khusus dalam pembentukannya. Salah satu cabang dari ilmu linguistik di dalam bahasa Arab adalah ilmu shorof. Ilmu shorof sendiri adalah ilmu yang mempelajari bentuk kata dan kaidah-kaidah tertentu (kaidah yang telah ditetapkan) dalam pembentukannya. Dalam ilmu tata bahasa Indonesia, ilmu shorof ini dikenal dengan nama ilmu morfologi. Ilmu morfologi merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari asal muasal pada bentuk kata serta fungsi pada perubahan-perubahan dalam bentuk kata tersebut. Fungsi di sini mencakup fungsi gramatik dan fungsi semantik.

Salah satu kaidah dalam ilmu shorof adalah Ibdal (mengganti). Ibdal adalah menempatkan salah satu huruf kepada tempat lain. Ini artinya, ibdal itu mengganti salah satu huruf pada sebuah kata dengan huruf lainnya. Objek atau sasaran di dalam ibdal sendiri bisa berupa huruf illat, huruf shahih, mu'tal maupun huruf yang mukhtalif. Ibdal memiliki macam-macam kaidah di dalam penerapan bentuk katanya.

Ibdal juga terdapat di dalam Al-Quran. Sebenarnya ibdal sudah tidak terdengar asing dan memiliki banyak kaidah di dalamnya yang digunakan dalam penerapan beberapa ayat Al-Quran karena perubahan pada ibdal tidak berifat sembarangan. Oleh sebab itulah, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai pengungkapan definisi ibdal, kaidah ibdal, dan penerapannya dalam beberapa ayat Al-Quran akan seperti apa.

---

<sup>1</sup> Muhammad Luqman Hakim, "PROSES MORFOLOGIS WAZAN-WAZAN FI'IL MAZID DAN MAKNANYA DALAM AL-QURAN JUZ 28," *Tarling : Journal of Language Education* 3, no. 2 (20 Juni 2020): 201–28, <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>.

<sup>2</sup> Hasyim Asy'ari, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (01) (2018): 21–28, <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/5>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pada penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian yang pengolahan datanya tidak menggunakan angka melainkan dalam bentuk tulisan (verbal). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau library research, yakni melalui sumber-sumber elektronik atau digital seperti jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan ibdal dan tanpa melakukan riset lapangan. Pemilihan metode studi kepustakaan sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin melakukan analisis ibdal pada dokumen digital yang sesuai dengan inti pembahasan di dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sumber elektronik berupa jurnal-jurnal ilmiah dan skripsi dari hasil penelitian yang kuat kaitannya dengan pembahasan pada ibdal itu sendiri. Kemudian untuk Teknik pengumpulan yang digunakan untuk melakukan analisis ibdal ini dilakukan melalui proses membaca, analisis, dan menyimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Ibdal

Sistem morfologi dalam bahasa Arab memiliki salah satu keistimewaan yang disebut dengan ibdal.<sup>3</sup> Ibdal merupakan salah satu yang membahas mengenai ilmu shorof, yakni bidang linguistik atau bahasa yang di dalamnya mempelajari susunan bagian-bagian kata sesuai dengan gramatikal (tata bahasa). Ilmu shorof sendiri merupakan ilmu yang di dalamnya membahas mengenai dasar-dasar pembentukan kata.<sup>4</sup>

Menurut pengertian secara bahasa, ibdal berasal dari kata *badala* yang artinya mengganti atau menukar dengan yang lain.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah, ibdal adalah menempatkan salah satu huruf kepada tempat lain. Ini artinya, ibdal itu mengganti salah satu huruf pada sebuah kata dengan huruf lainnya. Objek atau sasaran di dalam ibdal sendiri bisa berupa huruf illat, huruf shahih, mu'tal maupun huruf yang mukhtalif.

Pada ibdal sendiri adalah penulisan alif yang sumbernya dari ya, dan penulisan alif yang

---

<sup>3</sup> Hasyim Asy'ari.

<sup>4</sup> Muhammad Zikran Adam dan Siti Hajar Yusuf, "THE PHENOMENON OF AL-IBDAL IN THE QUR'AN (Morphological Analysis in Surah Ali Imran)" (Open Science Framework, 4 Desember 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/m73nx>.

<sup>5</sup> Ahmad Shahir Bin Masdan, Mahmud Lutfi Bin Abd Hadi, Sabri Bin Mohamad, "SABAH AHRUF DAN IMPLIKASINYA DI DALAM PENTAFSIRAN AL-QURAN: KAJIAN TERHADAP KHILAF IBDAL HURUF," *JURNAL QIRAAAT*, 2017, 68–86.

sumbernya dari waw.<sup>6</sup> Ibdal sesuai dengan istilah dalam ilmu kebahasaan yaitu menempatkan suatu huruf pada tempat huruf yang lain yang masih satu kata. Secara umumnya, ibdal terjadi sebab adanya keterkaitan antara beberapa kelompok bunyi bahasa dengan beberapa maknanya yang tidak memiliki keterikatan dengan bunyinya, akan tetapi dengan urutan aslinya serta jenis yang berada di bawahnya.<sup>7</sup>

Tujuan daripada ibdal adalah agar tidak memberatkan beban pada organ artikulasi oleh lidah sampai tercapainya keselarasan bunyi di dalam kata dan huruf yang telah di ibdal bisa diucapkan dengan baik.<sup>8</sup> Menggantikan suatu bentuk ke bentuk yang lain atau meletakkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, namun tetap berpegang pada esensi barang asalnya telah menjadi hakikat dari ibdal. Sesuatu yang dimaksud tersebut masih dalam satu jenis yang sama, hanya saja punya perbedaan dalam bentuknya. Ibdal memiliki tujuan, yakni untuk memperoleh lafaz pada kata yang paling terkenal atau populer.<sup>9</sup>

Pembahasan ibdal di dalam Al-Quran yakni pembahasan mengenai lafaz-lafaz yang artinya masih samar dan telah diketahui tempat-tempatnya, hanya saja berbeda huruf. Ibdal di dalam Al-Quran juga bisa dikatakan sebagai ayat-ayat yang redaksi atau cara penyusunannya mirip, namun memiliki sedikit perbedaan dari sisi huruf pada lafaz atau kalimat. Ketika ditemukan ayat yang redaksinya mirip, maka terjadilah penggantian dari sisi huruf, kata, atau kalimat antara ayat satu dengan ayat yang lain.<sup>10</sup>

## **B. Kaidah Ibdal**

Perubahan disebabkan oleh ibdal tidak bersifat sembarangan, akan tetapi tetap ikut pada pola dan peraturan yang telah ditentukan oleh ahli-ahli di dalam bahasa Arab. Oleh karena itu terdapat macam-macam kaidah ibdal untuk menentukan perubahan-perubahan pada ibdal

---

<sup>6</sup> Herman, Ahmad Fathoni, Ade Naelul Huda, "KAIDAH ZIYADATUL HURUF DAN MAHZUFATUL HURUF PADA RASM USMANI (Studi Komparatif Kitab Samir At-Talibin Fi Ar-Rasm Wa Dabt Al-Kitab Al-Mubin dan Jami Al-Bayan Fi Ma'rifati Rasm Al-Quran)," *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, 2024, 221–36.

<sup>7</sup> Helmi Kamal, "Al-Qalb wa al-Ibdal dalam Bahasa Arab," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 5 (2) (2019): 399–403, <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1405>.

<sup>8</sup> Siti Humaira, Muhammad Anas, "Changes in The Sound and Exploration of The Depth of Its Meaning in Surah Al-Fath (Analysis of I'jaz Al-Qur'an)," *LITERATURA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2023, 89–108, <https://doi.org/10.15408/ltr.v2i2.37442>.

<sup>9</sup> Azkia Muharom Albantani, Afwa Uzna Fauziah, dan Iis Sumiantia, "Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 2 (28 September 2020): 125–38, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.26243>.

<sup>10</sup> Amilatu Sholihah, "ANALISIS IBDAL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF ABU HAYYAN AL-ANDALUSIA AN-NAYSABURIDAN AN-NASAFI (Studi Komparasi Atas Penafsiran Q.S. At-Taubah: 33, Q.S. Al-Fath: 28, Dan Q.S. As-Saf: 9)," *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 21 (2) (2020): 195–211.

tersebut.<sup>11</sup> Ibdal memiliki huruf-huruf yang berjumlah sembilan, yakni huruf waw, ya, alif, mim, tho, dal, ha, hamzah, dan ta.<sup>12</sup> Berikut adalah macam-macam kaidah ibdal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kaidah Ibdal**

<b>Kaidah Pertama</b>	Huruf waw dan ya digantikan dengan hamzah jika posisinya pada akhir kata dan setelahnya ada alif zaidah (alif yang berupa tambahan).
<b>Kaidah Kedua</b>	Huruf waw dan ya digantikan dengan hamzah jika ainnya yang berasal dari isim fa'il dan fi'ilnya di i'lal.
<b>Kaidah Ketiga</b>	Huruf mad zaidah (tambahan) yang pada aturannya itu boleh berupa alif, wawu, atau ya, yang posisinya pada isim shahih akhir dan berupa huruf ketiga harus digantikan dengan hamzah jika isimnya mengikuti wazan مَفَاعِل.
<b>Kaidah Keempat</b>	Jika huruf alif pada suatu lafaz berupa jamak yang ikut wazan مَفَاعِل dan posisinya ada di antara dua huruf illat pada isim shahihul akhir, maka huruf illat kedua tersebut digantikan dengan hamzah.
<b>Kaidah Kelima</b>	Jika terdapat huruf waw yang harakatnya berupa dhommah dan posisinya ada setelah huruf yang sukun atau setelah huruf yang dibaca itu berupa dhommah juga, maka waw boleh saja digantikan dengan hamzah dan boleh juga tidak digantikan. Namun, akan lebih baik jika digantikan.
<b>Kaidah Keenam</b>	Setiap kata yang berkumpul padanya huruf waw yang posisinya berada di depan, maka waw pertama itu wajib digantikan dengan hamzah sepanjang waw kedua tidak diganti (berasal) dari alif pada

<sup>11</sup> Kamilatun Nazilla, "Telaah Integratif Pendekatan Linguistik dan Tradisional Terhadap Kaidah Ibdal dalam Derivasi Kata Arab," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 4, no. 1 (30 April 2025): 144–56, <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4510>.

<sup>12</sup> Zudha Himmatul 'Aliyah, "I'LAL BIL IBDAL DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014).

	wazan مفاعلة. Lalu huruf waw pertama juga disebut sebagai huruf mad.
<b>Kaidah Ketujuh</b>	Jika huruf fa fi'il yang ikut pada wazan افتعل adalah huruf waw atau ya, maka ketentuannya harus digantikan dengan huruf ta, lalu di idgham (dimasukkan) ke dalam huruf ta.
<b>Kaidah Kedelapan</b>	Jika fa fi'il yang ikut pada wazan افتعل adalah huruf tsa, maka ta'nya harus digantikan dengan huruf tsa itu, lalu di idgham. Dan jika fa fi'il berupa dal, dzal, atau za, maka huruf ta'nya tersebut harus digantikan dengan huruf dal. Serta jika fa fi'il tersebut adalah huruf shad, dhad, tha, atau berupa huruf dzha, maka ta tersebut harus digantikan dengan huruf tha.
<b>Kaidah Kesembilan</b>	Jika fi'il yang fa fi'ilnya yang berupa huruf tsa, dzal, dal, za, shad, dhad, tha, atau dzha yang asalnya merupakan dari fi'il yang ikut pada wazan تَفَاعُلٌ، تَفَعَّلَ، تَفَعَّلَ itu adalah huruf ta pada wazan dan berkumpul dengan fa pada wazan, maka boleh dilakukan penggantian huruf ta dengan huruf yang sejenis dengan huruf setelahnya, lalu huruf yang merupakan pengganti huruf ta tersebut di idgham ke dalam huruf setelahnya. Hanya setelah itulah, pada keadaannya akan sulit untuk dibaca karena huruf awalnya adalah huruf sukun. Jadi harus ditambahkan kedalamnya hamzah washal.
<b>Kaidah Kesepuluh</b>	Jika ada huruf ta sukun dan posisinya itu sebelum huruf dal, maka huruf ta tersebut harus digantikan dengan huruf dal, lalu di idgham ke dalam huruf dal setelahnya.
<b>Kaidah Kesebelas</b>	Jika ada nun sukun yang posisinya ada sebelum huruf mim ataupun huruf ba, maka padanya haruslah diganti (huruf nun tersebut) dengan huruf mim.
<b>Kaidah Kedua Belas</b>	Huruf waw yang digantikan dengan mim jika setelah huruf ha yang ada padanya itu dibuang. Lalu ketika lafaz itu dimudhalkan, maka

	huruf mimnya tersebut boleh untuk dikembalikan dengan rupa huruf aslinya yakni huruf waw, dan boleh juga huruf mim yang merupakan pengganti dari huruf waw tadi ditetapkan saja. <sup>13</sup>
--	--

### C. Penerapan Ibdal dalam Beberapa Ayat Al-Quran

Ibdal bisa terjadi di dalam Al-Quran. Berikut ini adalah penerapan Ibdal yang terdapat dalam beberapa ayat Al-Quran, di antaranya:

**Tabel 2. Penerapan Ibdal dalam Beberapa ayat Al-Quran**

No	Nama Surat dan Ayat	Bunyi Ayat	Bentuk Ibdal	Asal Kata
1.	Q.S Ali Imran ayat 18	شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَ أَلْمَنَكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا يَا لَيْسَ إِلَّا إِلَهٌ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	قائما	قَوْمَ
2.	Q.S Ali Imran ayat 28	لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ	يَتَّخِذُ	أَخَذَ
3.	Q.S Al-Mujadalah ayat 16	اتَّخَذُوا آيْمًا تَهُم جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَاهُمْ عَدَاؤُا بُ مُهَيِّنٌ	اتَّخَذُوا	اتَّخَذَ
4.	Q.S Fatir ayat 6	إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ	اتَّخِذُوا	إِتَّخَذُوا

#### Penjelasan:

- Pada Q.S Ali Imran ayat 18, yaitu lafaz قائما yang padanya berupa manshub atau marfu dan muzakkar atau muannats, merupakan isim fail dari fiil قام-يقوم di mana berasal dari kata ق و م dan seharusnya menjadi قاوم akan tetapi karena huruf wawnya tersebut dibadal (diganti) dengan hamzah dengan alasan posisinya sebagai ain dari isim fail dan diil'al dalam fi'ilnya dengan mengikut kaidah yang telah ditetapkan.

<sup>13</sup> Adam1 dan Yusuf, "THE PHENOMENON OF AL-IBDAL IN THE QUR'AN (Morphological Analysis in Surah Ali Imran)."

- Pada Q.S Ali Imran ayat 28, yaitu lafaz يَتَّخِذُ mengikuti wazan يَفْتَعِلُ. Asal katanya ialah أَخَذَ dan seharusnya menjadi يَا تَخِذُ, akan tetapi karena alif dibadal dengan huruf ta dan di idghomkan ke huruf yang ta' berikutnya, maka menjadi يَتَّخِذُ.
- Pada Q.S Al-Mujadalah ayat 16, yaitu lafaz اتَّخَذُوا mengikuti wazan افْتَعَلَ. Asal katanya ialah اتَّخَذَ, akan tetapi huruf hamzahnya diganti dengan ya disebabkan penyesuaian dengan harakat sebelum hamzah tersebut. Maka jadilah اِيْتَّخَذَ, lalu huruf ya digantikan dengan ta disebabkan susahnya pengucapan huruf ya tersebut dan sebagai penyesuaian makhrjanya. Maka اِيْتَّخَذَ menjadi اتَّخَذَ dan setelahnya mengalami proses idgham lalu menjadi اتَّخَذَ.<sup>14</sup>
- Pada Q.S Fatir ayat 6, yaitu lafaz اتَّخَذُوا mengikuti wazan افْتَعَلُوا. Asal katanya ialah اِتَّخَذُوا, akan tetapi huruf hamzah yang kedua diibdal (digantikan) dengan huruf ya. Lalu oleh sebab terdapat tanda sukun dan huruf sebelumnya adalah kasroh maka menjadi اِيْتَّخَذُوا. Huruf ya dibadal (digantikan) dengan ta, maka menjadi اتَّخَذُوا. Selanjutnya huruf ta pertama tersebut diidgham pada huruf ta kedua dengan alasan keduanya adalah serupa (sejenis), dan setelah diidgham lafaz menjadi اتَّخَذُوا.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibdal itu adalah menempatkan salah satu huruf kepada tempat lain. Ini artinya, ibdal itu mengganti salah satu huruf pada sebuah kata dengan huruf lainnya. Ibdal juga memiliki objek atau sasaran yang berupa huruf illat, huruf shahih, mu'tal maupun huruf yang mukhtalif.

Macam-macam kaidah ibdal sendiri terbagi menjadi dua belas bagian kaidah, yang di dalamnya memuat ketentuan-ketentuan jika ingin melakukan ibdal pada suatu huruf, karena perubahan-perubahan yang terjadi pada huruf-huruf yang telah diibdal sifatnya tidak asal diibdal saja, namun harus mengikuti pola dan ketentuan yang berlaku pada kaidah-kaidahnya.

Adapun penerapan ibdal di dalam Al-Quran sebenarnya memuat banyak sekali, akan tetapi pada contoh penerapan ibdal dalam ayat Al-Quran di atas hanya disebutkan beberapa saja. Seperti pada Q.S Ali Imran ayat 18, Q.S Ali Imran ayat 28, Q.S Al-Mujadalah ayat 16, dan Q.S Fatir ayat 6. Pada penerapan contoh tersebut, terdapat penjelasan masing-masing yang berlaku sesuai dengan ketentuan ibdalnya.

---

<sup>14</sup> Hakim, "PROSES MORFOLOGIS WAZAN-WAZAN FI'IL MAZID DAN MAKNANYA DALAM AL-QURAN JUZ 28."

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad Zikran, dan Siti Hajar Yusuf. "THE PHENOMENON OF AL-IBDAL IN THE QUR'AN (Morphological Analysis in Surah Ali Imran)." *Open Science Framework*, 4 Desember 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m73nx>.
- Ahmad Shahir Bin Masdan, Mahmud Lutfi Bin Abd Hadi, Sabri Bin Mohamad. "SABAH AHRUF DAN IMPLIKASINYA DI DALAM PENTAFSIRAN AL-QURAN: KAJIAN TERHADAP KHILAF IBDAL HURUF." *JURNAL QIRAAT*, 2017, 68–86.
- Albantani, Azkia Muharom, Afwa Uzna Fauziah, dan Iis Sumiantia. "Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 2 (28 September 2020): 125–38. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.26243>.
- Amilatu Sholihah. "ANALISIS IBDAL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF ABU HAYYAN AL-ANDALUSIA AN-NAYSABURI DAN AN-NASAFI (Studi Komparasi Atas Penafsiran Q.S. At-Taubah: 33, Q.S. Al-Fath: 28, Dan Q.S. As-Saf: 9)." *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 21 (2) (2020): 195–211.
- Hakim, Muhammad Luqman. "PROSES MORFOLOGIS WAZAN-WAZAN FI'IL MAZID DAN MAKNANYA DALAM AL-QURAN JUZ 28." *Tarling : Journal of Language Education* 3, no. 2 (20 Juni 2020): 201–28. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>.
- Hasyim Asy'ari. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (01) (2018): 21–28. <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/5>.
- Helmi Kamal. "Al-Qalb wa al-Ibdal dalam Bahasa Arab." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 5 (2) (2019): 399–403. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1405>.
- Herman, Ahmad Fathoni, Ade Naelul Huda. "KAIDAH ZIYADATUL HURUF DAN MAHZUFATUL HURUF PADA RASM USMANI (Studi Komparatif Kitab Samir At-Talibin Fi Ar-Rasm Wa Dabt Al-Kitab Al-Mubin dan Jami Al-Bayan Fi Ma'rifati Rasm Al-Quran." *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, 2024, 221–36.
- Kamilatun Nazilla. "Telaah Integratif Pendekatan Linguistik dan Tradisional Terhadap Kaidah Ibdal dalam Derivasi Kata Arab." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 4, no. 1 (30 April 2025): 144–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4510>.
- Siti Humaira, Muhammad Anas. "Changes in The Sound and Exploration of The Depth of Its Meaning in Surah Al-Fath (Analysis of I'jaz Al-Qur'an)." *LITERATURA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2023, 89–108. <https://doi.org/10.15408/ltr.v2i2.37442>.
- Zudha Himmatul 'Aliyah. "I'LAL BIL IBDAL DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)." Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.